



***SELF EFFICACY* SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA**

Oleh

Ni Putu Merry Yunitasari¹, Kadek Ayu Astiti², Yusniati H. Muh Yusuf³
Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}, Singaraja
Universitas Nusa Cendana³, Kupang
merry.yunitasari@undiksha.ac.id, kadekayuastiti88@gmail.com,
yusniati@staf.undana.ac.id

Diterima 10 Januari 2026, direvisi 16 Maret 2026, diterbitkan 13 April 2026

Abstrak

Self efficacy adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kemandirian diri adalah salah satu elemen yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA SD, mengkaji peran *self efficacy* dalam pembelajaran IPA, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA di SD. Metode yang diterapkan adalah kajian Pustaka dengan menganalisis hasil penelitian sebelumnya dari berbagai sumber di jurnal nasional dan internasional. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi, ketekunan, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, dan self regulated. Hal ini berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih termotivasi dan tidak cepat putus asa saat menghadapi tantangan tugas yang diberikan, sehingga menghasilkan hasil terbaik dalam pemecahan masalah dan keberhasilan proses belajar. Strategi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa meliputi memberi pengalaman keberhasilan, pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik positif, serta menjaga kondisi emosi siswa.

Keywords: *self efficacy*, pembelajaran IPA, sekolah dasar

Abstract

Self efficacy is an individual's belief in their ability to organize and carry out the necessary actions to complete certain tasks to achieve desired goals. *Self efficacy* is one of the factors that influences student learning success. This study aims the role of *self efficacy* in science learning, to analyze students' *self efficacy* in science learning, and strategies to improve student *self efficacy* in elementary school learning. The method

used is a literature review method by analyzing the results of previous studies from various sources in national and international journals. The results obtained in this study are that self efficacy has a positive effect on motivation, persistence, problem-solving abilities, and self-regulation. This has an impact on student success in carrying out the learning process and improving student achievement. Students who have high self efficacy tend to be more enthusiastic and do not give up easily when facing challenges given tasks, thus providing maximum results in problem solving and success in the learning process. Strategies that can be done to improve student self efficacy include providing successful experiences, experiential learning, approaches that adapt to students' abilities and needs, providing positive feedback, and maintaining students' emotional condition.

Keywords: *self efficacy, science learning, elementary school*

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu disiplin ilmiah yang menganalisis fenomena alam serta interaksi yang berlangsung di dalamnya dengan pendekatan yang sistematis, empiris, dan berdasarkan bukti. IPA tidak sekadar diartikan sebagai sekumpulan konsep dan fakta, tetapi juga sebagai suatu proses serta sikap ilmiah yang perlu ditumbuhkan pada peserta didik. Pembelajaran IPA di sekolah dasar fokus pada pengalaman langsung siswa untuk memahami fenomena alam, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang “konkret atau faktual mengenai alam semesta dan semua isinya (Fadlurrahman et al. 2026). IPA di pendidikan dasar memiliki ciri-ciri sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai sebuah produk, IPA mencakup konsep, prinsip, hukum, dan teori yang bersifat ilmiah. Sebagai tahapan, IPA mencakup kemampuan proses ilmu pengetahuan seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, dan menarik kesimpulan. Sebagai sikap, IPA mengembangkan nilai-nilai ilmiah seperti objektivitas, kejujuran, dan rasa ingin tahu. Pembelajaran IPA yang efektif harus menggabungkan ketiga aspek tersebut secara seimbang untuk dapat mengembangkan literasi sains siswa secara menyeluruh (Elisa, Bumbun, and Purnasari 2023). Keberhasilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah adalah hasil dari interaksi rumit antara berbagai faktor yang bersifat multidimensi, termasuk faktor internal siswa serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pendidikan. Faktor eksternal adalah elemen dari lingkungan luar siswa yang memengaruhi kesuksesan pendidikan. Faktor eksternal mencakup kondisi keluarga, lingkungan pendidikan, teknik dan strategi belajar, komunitas sosial dan rekan sebaya, serta fasilitas dan infrastruktur Pendidikan (Sahin et al. 2024). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang secara langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa faktor internal yang dimaksud seperti motivasi belajar, *self efficacy*, minat dan sikap belajar, kemampuan kognitif, kesehatan fisik dan psikologi.

Self efficacy adalah salah satu konstruk psikologis yang krusial dalam teori kognitif sosial dan memainkan peran utama dalam menentukan kesuksesan pembelajaran, termasuk untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan tindakan atau tugas untuk meraih hasil yang diharapkan. Sebuah konstruk psikologis yang signifikan dalam teori kognitif sosial adalah keyakinan diri yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD). Keyakinan individu tentang kemampuan mereka dalam melaksanakan tindakan atau tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai *self efficacy* (Fertman and Primack 2009; Revita 2019). Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikososial siswa, termasuk perkembangan *self efficacy*.

II. METODE

Studi ini mengaplikasikan metode kajian pustaka sebagai pendekatan utama untuk mengevaluasi dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti, yaitu mengenai *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menilai, dan mensintesis berbagai sumber literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademis, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell (2017), kajian literatur merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang telah dipublikasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Creswell 2017). *Literature review* memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*), serta merumuskan arah penelitian selanjutnya (Snyder 2019). Kata-kata pencarian meliputi *self efficacy*, *student self efficacy* dan *science*. Peneliti menentukan batasan dalam review ini sesuai kriteria inklusif dan eksklusif 1) artikel membahas *self efficacy* dalam pembelajaran IPA, 2) subjek adalah siswa SD, 3) penelitian dilakukan 10 tahun terakhir yakni dari 2016 – 2026. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menginterpretasikan, membandingkan, serta mensintesis temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni 1) organisasi data, yakni literatur yang telah diseleksi diklasifikasikan berdasarkan tema, variabel penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian, 2) reduksi data, dimana Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disaring, sementara data yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dipertahankan, 3) display data yakni data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, matriks, atau narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan antar hasil penelitian. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan temuan serta kesenjangan penelitian, 4) sintesis dan interpretasi data yakni mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Sintesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian, mengidentifikasi kesamaan dan

perbedaan, serta menarik kesimpulan konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian, 5) penarikan kesimpulan, dimana hasil sintesis data yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan konsistensi temuan serta kekuatan bukti dari literatur yang dianalisis. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

III. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa hasil kajian literatur terkait *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA SD yang disajikan dalam tabel berikut.

No	Judul	Penulis	Jenis penelitian	Hasil penelitian
1	<i>Transformation of Student's Self efficacy in Science Learning through Discovery Learning Model</i>	(Mahesa 2024)	Deskriptif kualitatif & kuantitatif	Discovery learning meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa dalam pembelajaran IPA
2	<i>Developments in Self efficacy at the Elementary School Level</i>	(Oktarianto et al. 2024)	Systematic Literature Review	<i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa SD
3	<i>The effect of students self-efficacy on the learning outcomes in learning physics</i>	(Nurulwati, Khairina, and Huda 2020)	Expose facto	Terdapat hubungan positif antara <i>sel -efficacy</i> dan hasil belajar IPA
4	<i>Self efficacy in Elementary Science</i>	(Hulings and Austin n.d.)	Studi kualitatif	Pengalaman belajar meningkatkan <i>self efficacy</i> dalam pembelajaran sains
5	<i>A Study on the Correlations of Self-Esteem, Self-Efficacy, and Learning Motivations of Underachieving Elementary School Students</i>	(Han and Park 2020)	korelasional	<i>Self efficacy</i> berhubungan positif dengan motivasi belajar
6	<i>Attitudes and Self efficacy towards Science Subjects</i>	(Ernawati et al. 2022)	survey	<i>Self efficacy</i> berkorelasi dengan sikap terhadap IPA
7	Pengaruh self efficacy, motivasi	(Wiarsana 2020)	Studi ex-post facto	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh secara langsung

	berprestasi, dan study habits terhadap literasi sains siswa Oleh:			maupun tidak langsung terhadap literasi sains siswa melalui motivasi berprestasi.
8	<i>Measuring Science Self efficacy (International Journal of STEM Education)</i>	Hu et al. (2022)	Mix methode	Mengembangkan instrumen pengukuran <i>self efficacy</i> sains dan menunjukkan bahwa rendahnya <i>self efficacy</i> berkontribusi pada menurunnya minat siswa terhadap STEM
9	<i>Effect of Self efficacy on Students' Achievement in Science</i>	(Aslam and Ali 2017)	Kuasi eksperimen	<i>Self efficacy</i> (akademik, sosial, emosional) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran sains.
10	Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah ipa	(Fauziana 2022)	kuantitatif	terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>self efficacy</i> terhadap kemampuan memecahkan masalah IPA siswa kelas 5 SD
11	<i>The junior high school students' attitudes and self efficacy towards science subjects</i>	(Ernawati et al. 2022)	kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan efikasi diri siswa terhadap mata pelajaran sains.
12	<i>Self efficacy</i> dan Literasi Sains	(Rallyta et al. 2025)	Kuantitatif non-eksperimental jenis korelasional	<i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap literasi sains siswa meskipun kontribusi variabel kecil.
13	Pengaruh model discovery learning terhadap <i>self efficacy</i> pada hasil belajar afektif mata pelajaran ipa siswa kelas v di sd islam assalam bandar	(Mahesa 2024)	Kuasi eksperimen	Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran discovery learning terhadap <i>self efficacy</i> pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar



	lampung			Lampung.
14	<i>Self efficacy</i> Guru dan Motivasi Sains Anak	(Mahesa 2024)	korelasi	<i>Self efficacy</i> guru berdampak langsung pada motivasi belajar sains anak
15	<i>Self efficacy, academic motivation, self-regulated learning and academic achievement</i>	(Mahesa 2024)	quantitative expansive method	<i>Self efficacy</i> memengaruhi kemampuan regulasi diri siswa dalam pembelajaran sains berbasis teknologi.

Peran *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA meminta siswa untuk menggali konsep, melakukan pengamatan, eksperimen, dan menyelesaikan masalah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* siswa. Efikasi diri memengaruhi cara siswa berpikir, merasakan, dan bertindak selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi biasanya memiliki motivasi yang lebih besar dan dapat mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Beberapa studi menunjukkan bahwa *self efficacy* berkorelasi positif dengan hasil belajar IPA (Galaby, Rukanda, and Ningrum 2022; Janah, Ranchman, and Makaria 2023), sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan menghindari tugas yang dirasa susah, memiliki rasa cemas yang tinggi dan mudah menyerah terhadap tantangan yang diperoleh (Baihaki, Maknun, and Nurmeidina 2022; Ferdiansyah, Rohaeti, and Suherman 2020). Sesuai dengan teori Bandura yang menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh pada tingkat usaha dan ketekunan seseorang. Kepercayaan diri adalah faktor krusial dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keyakinan diri memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah IPA di sekolah dasar, dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan pengaruh yang signifikan (Fauziana 2022; Khotimah, Khoirunnisa, and Bilda 2020). *Self efficacy* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam sains. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi (Rahayu and Setiyadi 2022). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, dimana siswa dengan *self efficacy* lebih tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik (Sodik, Sutarja, and Trunojoyo 2024). Siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi biasanya lebih terlibat dalam proses belajar, memiliki dorongan ingin tahu yang besar, tidak cepat putus asa saat menghadapi tantangan, serta dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. *Self efficacy* memiliki dampak besar terhadap keberhasilan seorang siswa, karena siswa dengan *Self efficacy* tinggi yakin bahwa "saya mampu". Hal itu akan diikuti oleh semangat besar dalam menjalani setiap langkah tugas belajarnya dan berpengaruh pada



setiap aktivitas yang dilakukannya untuk meraih sebuah keberhasilan. Siswa dengan keyakinan kuat terhadap kemampuannya biasanya lebih efektif dalam merancang strategi belajar, memantau pemahaman, dan menilai hasil pembelajaran mereka (Ruliyanti 2014). Dalam konteks IPA, hal ini sangat penting karena pembelajaran sains menuntut eksplorasi dan investigasi mandiri, sebaliknya untuk siswa memiliki *Self efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas yang menantang dan cepat menyerah. Siswa tersebut meyakini bahwa “saya tidak bisa” sehingga siswa tersebut akan menghindar dalam mengerjakan tugas yang dirasa sulita atau banyak tugas. Hal ini berdampak setiap kegiatan yang dilakukan akan mengalami kegagalan.

Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi biasanya lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Karena itu, penguatan *self efficacy* sangat krusial bagi setiap siswa karena berperan besar dalam kesiapan mereka untuk menyerap materi pelajaran dan dalam mengatasi berbagai tantangan belajar tanpa mudah putus asa. Tingkat *self efficacy* yang tinggi memfasilitasi siswa mencapai tujuan pendidikan dengan baik, yang selanjutnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar (Ruliyanti 2014). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada konteks IPA, hal ini sangat penting karena pembelajaran sains menuntut eksplorasi dan investigasi mandiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa SD (Oktarianto et al. 2024).

***Self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA SD**

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diharapkan (Bandura, 1997). Konsep ini berakar pada teori kognitif sosial yang menekankan bahwa keyakinan diri mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memotivasi diri dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki mereka dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi belajar. *Self efficacy* adalah persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas akademik tertentu, yang memiliki implikasi langsung terhadap hasil belajar dan lingkungan pembelajaran. *Self efficacy* juga menjadi faktor penting dalam proses regulasi diri, motivasi, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar (Graham, 2022). *Self efficacy* dalam pembelajaran IPA memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan sifat ilmu sains yang menuntut pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap ilmiah. Beberapa karakteristik tersebut meliputi 1) keyakinan dalam memahami konsep sains siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu memahami konsep-konsep IPA yang abstrak dan kompleks, 2) Kepercayaan diri dalam melakukan eksperimen. *Self efficacy* mempengaruhi keberanian siswa dalam mencoba, bereksperimen, dan mengambil risiko, 3) Persistensi dalam pemecahan masalah ilmiah, Siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih gigih dalam menghadapi kesulitan saat melakukan investigasi ilmiah, 4) Keterlibatan aktif dalam pembelajaran. *Self efficacy* mendorong

partisipasi aktif siswa dalam diskusi, observasi, dan kegiatan berbasis inkuiri (Ketelhut, 2007). *Self efficacy* dalam pembelajaran IPA mencakup beberapa dimensi utama, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan situasi). Siswa dengan *level* dan *strength* tinggi cenderung mampu menghadapi tugas IPA yang kompleks, sedangkan *generality* memungkinkan siswa mentransfer keyakinan tersebut ke berbagai konteks pembelajaran.

Studi literatur menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa SD dalam pembelajaran IPA umumnya berada pada kategori sedang dan belum mencapai optimal, meskipun ada variasi yang tergantung pada konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa siswa percaya pada kemampuan diri mereka, tetapi keyakinan tersebut belum cukup kuat untuk menghadapi tantangan dalam belajar IPA secara optimal. Tingkat *self efficacy* siswa berada pada 47% (kategori sedang), yang mengindikasikan bahwa siswa masih meragukan kemampuan akademiknya dalam pembelajaran sains (Sodik et al. 2024). *Self efficacy* siswa belum berkembang secara maksimal karena keterbatasan pengalaman belajar yang bermakna serta kurangnya penguatan dari lingkungan belajar (Dumaini, Putrayasa, and Widiana 2022). Rendahnya *self efficacy* sering berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan kurangnya strategi belajar yang efektif pada siswa SD (Darmawan, Tiatri, and Mularsih 2019). *Self efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan awal, pengalaman belajar, serta kondisi individual siswa. Permasalahan utama yang mempengaruhi *self efficacy* siswa adalah 1) siswa cenderung kurang percaya diri dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak, 2) kurangnya pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dalam pembelajaran, 3) pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga tidak memberi ruang eksplorasi siswa, 4) minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan *self efficacy*.

Strategi meningkatkan *self efficacy* siswa

Self efficacy bukanlah kemampuan bawaan, melainkan dapat ditingkatkan melalui intervensi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran berbasis model pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan *self efficacy* siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA antara lain 1) pengalaman belajar sebelumnya (*mastery experience*), dimana siswa yang sering berhasil dalam tugas belajar akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi sedangkan kegagalan yang berulang dapat menurunkan *self efficacy*, terutama jika terjadi di awal proses belajar, 2) modeling atau pengamatan dimana *self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengamatan terhadap orang lain. Melihat teman sebaya berhasil dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Model yang dianggap setara, misalnya teman sekelas lebih berpengaruh dibandingkan orang yang memiliki kemampuan jauh dengannya, 3) persuasi sosial, dimana dukungan verbal dari lingkungan sangat berpengaruh. Pujian, motivasi, dan umpan balik positif dari guru, orang tua, atau teman dapat meningkatkan *self efficacy*. Sebaliknya kritik yang berlebihan dapat menurunkannya, 4) Keadaan fisik dan emosi

siswa juga memengaruhi keyakinan diri. Kecemasan, stres, atau kelelahan dapat menurunkan *self efficacy*. Perasaan tenang dan siap belajar akan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri,

Menurut Schunk (2012), strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung (*hands-on activities*) dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam membangun *self efficacy* siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual dapat membantu siswa membangun pengalaman belajar yang bermakna. Untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, guru dapat menerapkan beberapa strategi berikut.

1. Penguatan *Self efficacy* melalui Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Strategi utama dalam meningkatkan *self efficacy* adalah memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa melalui tugas yang terstruktur dan bertahap. Pengalaman keberhasilan ini memungkinkan siswa membangun keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas akademik. pembelajaran yang memberikan tugas autentik dan bermakna mampu meningkatkan *self efficacy* karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah (Nurvadila & Yuniati, 2025). Selain itu, strategi pembelajaran yang dirancang secara bertahap dari tingkat mudah ke kompleks terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas IPA.

2. Pemanfaatan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning Models*)

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan *self efficacy* siswa karena menempatkan peserta didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan *self efficacy* antara lain: (1) *discovery learning*, yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan *self efficacy* secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar langsung serta interaksi sosial yang intensif (Ilyas et al., 2024); (2) *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis STEM, yang memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual secara kolaboratif. Keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis dan pencarian solusi mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa (Prihatin & Oktaviana, 2024); serta (3) *Project-Based Learning* (PjBL), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan proyek nyata, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Ulfah et al., 2018).

3. Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Pendekatan tersebut secara langsung meningkatkan *self efficacy* karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang merupakan indikator krusial dari *self efficacy*, di mana pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Ketika siswa merasa kebutuhan dan karakteristik mereka dihargai, motivasi serta kepercayaan diri

dalam belajar akan semakin meningkat. Hal ini berpengaruh pada peningkatan partisipasi aktif, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan (Sutrisno, et all, 2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar siswa yang merupakan faktor krusial dalam pembentukan *self efficacy* (Mudrikah, 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan dalam proses belajar. Pembelajaran yang berbeda menjadi sarana untuk merealisasikan prinsip merdeka belajar karena dapat menampung perbedaan antar siswa (Nurlizawati, et all, 2023)

4. Pemberian Umpan Balik Positif (*Feedback*)

Guru memiliki peran penting dalam membangun *self efficacy* melalui pemberian umpan balik yang konstruktif. Umpan balik positif dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Menurut penelitian tentang *self efficacy* dalam pembelajaran sains, guru dengan *self efficacy* tinggi cenderung memberikan dukungan dan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar IPA. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan *self efficacy* melalui pemberian umpan balik positif, motivasi verbal, penguatan (*reinforcement*). Persuasi verbal dari guru terbukti mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas yang menantang serta meningkatkan partisipasi belajar (Syaifullah, 2025)

5. Kondisi emosional siswa sangat memengaruhi *self efficacy*

Siswa yang mengalami kecemasan tinggi cenderung memiliki *self efficacy* rendah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mengurangi tekanan akademik berlebihan, memberikan kesempatan refleksi diri. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stres dan kecemasan dapat meningkatkan *self efficacy* secara signifikan (Rahmawati et al., 2024). Lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan berlebih dapat membantu meningkatkan *self efficacy* siswa. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa untuk mencoba, gagal, dan belajar tanpa rasa takut. Selain itu, integrasi teknologi dan strategi pembelajaran yang mendorong regulasi diri juga terbukti meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran sains (Sui et al., 2023).

IV. SIMPULAN

Keyakinan pada diri sendiri adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pelajar dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih besar, ketekunan yang lebih tinggi, kemampuan dalam memecahkan masalah yang lebih baik, serta keterampilan *self-regulated learning* yang optimal, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik. Selain itu, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi juga lebih mampu mengatasi tantangan dalam proses belajar tanpa cepat menyerah. Oleh sebab itu, guru harus merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mendukung

peningkatan *self efficacy* siswa, seperti memberikan pengalaman sukses (mastery experience), menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang positif, serta mengelola kondisi emosional siswa dengan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, Sarfraz, and Muhammad Shabbir Ali. 2017. "European Journal of Education Studies EFFECT OF SELF- EFFICACY ON STUDENTS ' ACHIEVEMENT IN SCIENCE : A CASE OF." 220–35. doi: 10.5281/zenodo.1050292.
- Baihaki, L. Maknun, and R. Nurmeidina. 2022. "SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." 3(1):1–9.
- Creshwell. 2017. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."
- Darmawan, N. W., S. Tiatri, and H. Mularsih. 2019. "Self Efficacy Siswa SD Yang Menghadapi Soal Cerita Matematika: Dampak Pengajaran Strategi Metakognitif Idea." 3(2):549–58.
- Dumaini, N. K. D., I. B. Putrayasa, and I. W. Widiana. 2022. "Pengembangan Instrumen Penguasaan Konsep IPA Dan Self Efficacy Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." 6(1):45–56.
- Elisa, Dewi Tila, Mikael Bumbun, and Pebria Dheni Purnasari. 2023. "JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar."
- Ernawati, M. Dwi Wiwik, Aulia Sanova, Dwi Agus Kurniawan, and Yulita Dwi Citra. 2022. "The Junior High School Students ' Attitudes and Self-Efficacy towards Science Subjects." 8(1):23–36.
- Fadlurrahman, Muhammad, I. Wayan Suastra, I. Made Wibawa, Ida Bagus, and Putu Arnyan. 2026. "Peran Pembelajaran IPA Dalam Membangun Kompetensi Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar." 7(1):243–55.
- Fauziana. 2022. "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH IPA." 11(1):151–62.
- Ferdiansyah, A., E. E. Rohaeti, and M. M. Suherman. 2020. "Self Efficacy." 3(1):16–23.
- Fertman, Carl I., and Ches and Brian A. Primack. 2009. "ELEMENTARY STUDENT SELF EFFICACY SCALE LEARNING , PEER RELATIONS , AND RESISTING DRUG USE." 39(1):1–15.

- Galaby, F., N. Rukanda, and D. S. A. Ningrum. 2022. "Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." 5(2):144–53. doi: 10.22460/fokus.v5i2.8199.
- Han, Hi-yoean, and Soon-gil Park. 2020. "A Study on the Correlations of Self-Esteem , Self-Efficacy , and Learning Motivations of Underachieving Elementary School Students." 6(8):79–89.
- Hulings, Melissa, and Stephen F. Austin. n.d. "Self-Efficacy in Elementary Science : What Impact Do Field Experiences Have on Preservice Teachers." 27(4):1–17.
- Janah, R., A. Ranchman, and E. C. Makaria. 2023. "Academic Self Efficacy Siswa SMA Negeri 1 Mandastana."
- Khotimah, Nunu Husnul, Asyifa Khoirunnisa, and Westi Bilda. 2020. "Pengaruh Self Efficacy Siswa Smp Terhadap Pemecahan Masalah Pada Materi Aritmetika Sosial." 2:285–91.
- Mahesa, I. L. 2024. "PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP SELF-EFFICACY PADA HASIL BELAJAR AFEKTIF MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG." (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Nurulwati, N., L. Khairina, and I. Huda. 2020. "The Effect of Students Self-Efficacy on the Learning Outcomes in Learning Physics." *IOP Conf. Series: Journal of Physics* 6–10. doi: 10.1088/1742-6596/1460/1/012113.
- Oktarianto, M. Luthfi, Sa Akbar, Siti Mas, Dinik Hanisvana, and Rifqi Al Farizza. 2024. "Jurnal Cakrawala Pendas DEVELOPMENTS IN SELF-EFFICACY AT THE ELEMENTARY SCHOOL LEVEL." 10(4):1024–35.
- Rahayu, P., and D. Setiyadi. 2022. "Upaya Meningkatkan Self Efficacy Dan Prestasi Siswa Menggunakan Metode Saintifik Di Kelas IV SD Kota Tangerang." 5(2):127–37. doi: 10.31949/jee.v4i1.4246.
- Rallyta, Dhila, Dian Tauhidah, Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, and U. I. N. Walisongo Semarang. 2025. "The Relationship between Self-Efficacy and Science Anxiety with Science Literacy Among Senior High School Students in Biology Learning." *Bioeduca : Journal of Biology Education* 7:131–45.
- Revita, Novira. 2019. *Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP N 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2019/2020*. Pekanbaru.
- Ruliyanti, B. D. 2014. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan."
- Sahin, Arif, Renatha Ernawati, Rizki Amalia, Raudah Zaimah Dalimunthe, Amalia Rizki



Pautina, Sya Maghfur, Dini Chairunnisa, Program Studi, Fakultas Keguruan, Program Studi, Fakultas Keguruan, and Tarbiyah Buntet Pesantren. 2024. "Self-Efficacy Pada Siswa : Systematic Literatur Review." 8(2):627–39. doi: 10.31316/gcouns.v8i2.5549.

Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104(August):333–39. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Sodik, Jakfar, Maria Chandra Sutarja, and Universitas Trunojoyo. 2024. "JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Self-Efficacy : Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pesisir." 7(April):8–15.

Wiarsana, I. G. S. 2020. "Pengaruh Self Efficacy, Motivasi Berprestasi Dan Study Habits Terhadap Literasi Sains Siswa." 8(2):110–20.